
Samuka Vol. 7. No.1 :Hlm 193-203

SAMUKA

Jurnal Samudra Ekonomika

<https://ejournalunsam.id/index.php/jse>

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA BAGI HASIL
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI
BELANJA LANGSUNG DI KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Yani Rizal¹, Iskandar², Nuraini^{3*}

yanirizal@unsam.ac.id

iskandar@unsam.ac.id

*) nuraini.570501@gmail.com

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa
Jln. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kota Langsa, Aceh 24416

Received:Desember2022; Accepted:Maret2023; Published: Maret2023

Abstrak

Pertumbuhan Ekonomi daerah dapat dikalkulasi serta diprediksikan melalui besaran angka yang tercantum dalam Tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB diartikan sebagai totalitas dari akumulasi barang dan jasa yang dihasilkan daerah pada siklus perekonomiannya. PDRB atas dasar harga konstan dijadikan acuan dalam mengkalkulasi angka Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah. Untuk menganalisis pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Langsung melalui Pertumbuhan Ekonomi dan untuk menganalisis pengaruh tidak langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : PAD, DBH, Belanja Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Regional economic growth can be calculated and predicted through the magnitude of the figures listed in the gross regional domestic product (GRDP) table. GRDP is defined as the totality of the accumulation of goods and services produced by a region in its economic cycle. GRDP at constant prices is used as a reference in calculating the economic growth rate of a region. To analyze the direct effect of regional original income and revenue sharing on direct spending through economic growth and to analyze the indirect effect on regional original income and revenue sharing on the rate of economic growth..

Keywords : PAD, DBH, Direct Spending and Economic Growth

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah tolak ukur kesejahteraan dan kemakmuran rakyat suatu Negara. Semakin besar tingkat pembangunan suatu Negara mengindikasikan Negara tersebut semakin maju dan berkembang. Konteks pembangunan nasional merupakan salah satu aspek yang masuk dalam teori makro ekonomi. Tinggi rendah angka pembangunan dilihat dari trend Pertumbuhan Ekonomi tiap tahun. Pertumbuhan Ekonomi meliputi segenap aktivitas produksi barang dan jasa dalam periode tertentu dan menentukan angka pendapatan nasional suatu Negara serta kesejahteraan masyarakatnya (Putro, 2010).

Pertumbuhan Ekonomi daerah dapat dikalkulasi serta diprediksikan melalui besaran angka yang tercantum dalam Tabel produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB diartikan sebagai totalitas dari akumulasi barang dan jasa yang dihasilkan daerah pada siklus perekonomiannya. (Kartika dan Dwirandra, 2014). PDRB atas dasar harga konstan dijadikan acuan dalam mengkalkulasi angka Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah. Pemerintah daerah memacu angka Pertumbuhan Ekonomi dengan memaksimalkan pemberdayaan segenap sumber daya potensial yang ada, serta membuka peluang kerja sama pada masyarakat (sebagai investor dan/atau pekerja) guna memperluas kesempatan kerja.

Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Berdasarkan pengamatan awal pada Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Aceh Tamiang selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019 di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2015 - 2019

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)	Perkembangan (%)
2015	Rp.100.454.506.156,60	-
2016	Rp.114.051.092.363,75	13,53
2017	Rp.116.246.212.753,70	1,92
2018	Rp.139.261.841.911,61	19,80
2019	Rp.12.891.458.532.492	9,15

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan hasil yang berbeda-beda setiap tahunnya. Misalnya pada tahun 2016 PAD sejumlah 13,53 persen, lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,92 persen hal ini disebabkan dari perolehan pemungutan pajak di Kabupaten Aceh Tamiang menurun. Lalu pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 19,80 persen dan diikuti dengan tahun berikutnya yaitu tahun 2019 sebesar 9,15 persen. Hal ini terjadi dikarenakan pemugutan pajak dan lain-lain pendapatan aslinya sedikit mengalami penurunan di tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Perkembangan Dana Bagi Hasil (DBH) Pemerintah Aceh Tamiang meningkat dan menurun setiap tahunnya, pada Tahun 2016 Dana Bagi Hasil sejumlah 35,05 persen, pada tahun 2017 DBH mengalami penurunan yaitu sebesar -75,49 persen, pada tahun 2018 DBH mengalami peningkatan sebesar 17,78 persen hal ini terjadi di karenakan DBH mengalami pergerakan fluktuasi. Lalu pada tahun 2019 DBH mengalami peningkatan sebesar 1021,8 persen. Hal ini terjadi di karenakan jumlah DBH pada

tahun 2019 cenderung ditujukan segenap kebutuhan daerah yang dalam pelaksanaan desentralisasi yang diperoleh dari pengelokasian persentase pendapatan APBN.

Tabel 2. Dana Bagi Hasil di Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2015 - 2019

Tahun	Dana Bagi Hasil (Rupiah)	Perkembangan (%)
2015	Rp. 23.877.065.979,86	-
2016	Rp. 32.246.019.305,82	35,05
2017	Rp. 27.902.427.417,20	-75,49
2018	Rp. 32.864.946.772,24	17,78
2019	Rp. 3.391.256.317.528	1021,80

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2020

Tabel 3. Belanja Langsung di Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2015 - 2019

Tahun	Belanja Langsung	Perkembangan (%)
2015	Rp.674.215.199.092,00	-
2016	Rp.645.981.814.726,00	-4,36
2017	Rp.662.434.814.531,70	2,54
2018	Rp.530.239.915.270,03	-19,95
2019	Rp.67.802.677.739.448	1178,8

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat memaparkan bahwa tingkat belanja langsung Kabupaten Aceh Tamiang dalam tingkat perkembangannya berfluktuasi cenderung mengalami penurunan dan peningkatan selama lima tahun terakhir. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat Belanja Langsung pada tahun 2015 sebesar -4,36 persen, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,54 persen, lalu pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar - 19,95 persen dan diikuti pada tahun berikutnya tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1021,8 persen.

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2015-2019

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2015	Rp.5.134.529,77	-
2016	Rp.5.279.640,30	2,82
2017	Rp.5.491.009,34	4,00
2018	Rp.5.727.235,89	4,30
2019	Rp.5.984.496,53	4,49

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang di Tahun 2016 sebesar 2,82 persen, lalu pada Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4,00 persen, lalu pada Tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 4,30 persen dan diikuti dengan Tahun berikutnya yaitu Tahun 2019 sebesar 4,49 persen. Hal ini terjadi dikarenakan hasil Output dari sektor-sektor penyumbang PDRB mengalami fluktuasi. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana

Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Langsung di Kabupaten Aceh Tamiang”.

LANDASAN TEORI

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali perdanaan dalam melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia NO. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah Pendapatan Asli Daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Menurut Darise (2007:43) menyebutkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu pendapatan yang di peroleh pemerintah daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Halim dan Kusufi (2012:101) menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah seluruh penerimaan pemerintah daerah bersumber dari hasil perekonomian asli didaerah tersebut. Salah satu upaya untuk melihat kemampuan daerah dari segi keuangan daerah dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat, adalah dengan melihat komposisi dari penerimaan daerah yang ada. Semakin besar komposisi Pendapatan Asli Daerah, maka semakin pula kemampuan pemerintah daerah untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar. Tetapi semakin kecil komposisi Pendapatan Asli Daerah terhadap penerimaan daerah maka ketergantungan terhadap pusat semakin besar. Sedangkan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah kelancaran pembangunan. Pembangunan meliputi berbagai sector diantaranya adalah pembangunan jalan, pembangunan fasilitas umum dan fasilitas lainnya.

Dana Bagi Hasil

Gugus (2013) menyatakan Dana Bagi Hasil adalah dana yang ditujukan mendanai segenap kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi, yang diperoleh dari pengalokasian persentase pendapatan APBN (UU No.33 Tahun 2004, Tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah). DBH yang berasal dari pemerintah terdiri dari dua jenis, yaitu DBH pajak dan bukan pajak. DBH merupakan modal utama yang berasal dari dana perimbangan selain DAU dan DAK serta bukan bagian dari PAD. DBH adalah modal potensial bagi daerah guna membiayai pembangunan dan belanja daerah.

Secara teoritis, tinggi dan/atau rendah belanja modal ditetapkan dengan melihat tinggi dan/atau rendah DBH yang dianggarkan, sehingga dapat diasumsikan bahwa belanja modal berbanding lurus dengan DBH. DBH berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Pernyataan ini juga didukung oleh Santosa (2013), Riska, dkk.(2014) dan Hendriwiyanto (2015). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diisimpulkan bahwa DBH juga berbanding lurus dengan tinggi rendahnya Pertumbuhan Ekonomi.

Belanja Langsung

Kebijakan otonomi daerah membutuhkan modal yang besar guna merealisasikan pembangunan dan laju Pertumbuhan Ekonomi. Belanja daerah dalam konteks Pertumbuhan Ekonomi berfokus pada anggaran belanja modal. Menurut Kartika dan Dwirandra (2014),

belanja modal sebagai bagian dari belanja yang dilakukan oleh daerah. Anggaran belanja modal adalah satu kesatuan elemen belanja yang terkandung di dalam Belanja Langsung. Belanja Langsung adalah salah satu dari dua bagian utama belanja daerah selain belanja tidak langsung..

Belanja Langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Belanja modal adalah bagian Belanja Langsung yang berkontribusi besar pada Pertumbuhan Ekonomi, karena secara spesifik berfokus pada pembangunan aset tetap. Aset tetap merupakan kekayaan pemerintah daerah yang akan memiliki umur ekonomis jangka panjang dengan asumsi akan memberikan pendapatan di masa yang akan datang. Selanjutnya Sumarthini dan Murjana Yasa (2015) menyatakan PAD terbukti memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi melalui belanja modal.

Pembangunan aset tetap ditujukan pada pelayanan publik, sehingga dapat memaksimalkan produktivitas perekonomian. Kepemilikan atas aset tetap yang memadai, diasumsikan selain menjadi sorotan utama bagi pemodal dalam berinvestasi juga memaksimalkan kegiatan masyarakat yang memacu berputarnya roda perekonomian, sehingga angka produktivitas semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abimanyu (dalam Kartika dan Dwirandra, 2014) yang mengemukakan, jika belanja modal meningkat, maka akan mendongkrak angka produktivitas yang diiringi dengan meningkatnya angka investasi, sehingga secara langsung dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Dalam Pertumbuhan Ekonomi suatu Negara/Daerah diketahui dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Setiap Negara/Daerah mempunyai kesempatan untuk mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi oleh karena faktor-faktor produksi bertambah dari satu periode keperiode lain, sehingga pendapatan Nasional/Daerah dapat ditingkatkan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indicator dari keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Dimana pembangunan yang dilakukan pemerintah daerah dapat tepat sasaran maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan. Bila Pertumbuhan ekonomi daerah meningkat maka tingkat kesejahteraan masyarakat dan juga produktifitasnya pun semakin tinggi. Sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan pun akan turun. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi salah satu dari ukuran yang merupakan perkembangan produksi barang dan jasa dalam suatu negara dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan dasar untuk pembangunan yang berkelanjutan. Menurut Sadd (2009), pemerintah dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perbaikan insfrasturtur, peningkatan mutu pendidikan, pelayanan kesehatan, membangun fasilitas yang dapat membangkitkan investasi asing maupun lokal, dengan mengutamakan menyediakan fasilitas peningkatkan perumahan dengan biaya yang relatif murah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Belanja Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi di Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan rentang waktu 5 tahun 2015 sampai dengan 2019. Dalam menganalisis data yang ada dalam penelitian digunakan Teknik analisis jalur (*Path analysis*). Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara Variabel. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terkait (endogen). Sani dan Maharani (dalam Rizal et al.,2020). Metode analisis jalur pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Belanja Langsung, terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang.

Persamaan structural I :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

Persamaan structural II :

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2$$

Keterangan :

Y_1 = Belanja Langsung

Y_2 = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 =Pendapatan Asli Daerah

X_2 =Dana Bagi Hasil

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

e_1, e_2 =Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Signifikan Secara Parsial (Ujit)

Pada Tabel 5 di bawah menunjukkan hasil regresi koefisien-koefisien analisis jalur Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Langsung di Kabupaten Aceh Tamiang.

Tabel 5. Hasil Regresi Persamaan Substruktur I
Dependent Variable: Y_1 (BelanjaLangsung)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.76E+10	3.38E+10	1.408530	0.2018
X_1 (PAD)	3.362312	1.570598	2.140784	0.0696
X_2 (DBH)	7.197625	5.970994	1.205432	0.2672
R-squared	0.999983	Mean dependent var		7.18E+12
Adjusted R-squared	0.999978	S.D. dependent var		2.13E+13
S.E. of regression	1.01E+11	Akaike info criterion		53.75342
Sum squared resid	7.11E+22	Schwarz criterion		53.84420
Log likelihood	-265.7671	Hannan-Quinn criter.		53.65384
F-statistic	201084.0	Durbin-Watson stat		2.038739
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews (2021)

Berasarkan Tabel 5 dapat dilihat hasil regresi persamaan substruktur I sebagai berikut:

$$Y_1 = 3,362312Y_1X_1 + 7,197625Y_1X_2 + 0,000017e_1$$

Persamaan diatas dapat di inteprestasikan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai nilai signifikan pada prob. $0,0696 > 0,05$ dengan koefisien 3,362312 yang berarti Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap belanja langsung.
2. Dana bagi hasil memiliki nilai signifikan pada prob. $0,2672 > 0,05$ dengan koefisien 7,197625 yang berarti Dana Bagi Hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja langsung.

Selanjutnya pada tabel 6 menunjukkan koefisien-koefisien analisis jalur Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil, Belanja Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat hasil regresi persamaan substruktur II sebagai berikut :

$$Y_2 = 1,96Y_2X_1 - 3,16Y_2X_2 - 2,13Y_2Y_1 + 0,262725e_2$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai signifikan pada prob. $0,0254 < 0,05$ dengan nilai koefisien 1,96 yang berarti Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Dana Bagi Hasil memiliki nilai signifikan pada prob. $0,1917 > 0,05$ dengan nilai koefisien -3,16 yang berarti Dana Bagi Hasil memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Belanja Langsung memiliki nilai signifikan pada prob. $0,1367 > 0,05$ dengan nilai koefisien -2,13 yang berarti Belanja Langsung memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 6. Hasil Regresi Persamaan Substruktur II
Dependent Variable: Y_2 (Pertumbuhan Ekonomi)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5110848.	125573.0	40.70022	0.0000
X_1 (PAD)	1.96E-05	6.62E-06	2.956815	0.0254
X_2 (DBH)	-3.16E-05	2.15E-05	-1.471147	0.1917
Y_1 (Belanja Langsung)	-2.13E-06	1.24E-06	-1.717220	0.1367
R-squared	0.737275	Mean dependent var		5103739.
Adjusted R-squared	0.605912	S.D. dependent var		526113.1
S.E. of regression	330274.9	Akaike info criterion		28.54241
Sum squared resid	6.54E+11	Schwarz criterion		28.66345
Log likelihood	-138.7121	Hannan-Quinn criter.		28.40964
F-statistic	5.612517	Durbin-Watson stat		1.256878
Prob(F-statistic)	0.035529			

Sumber : Hasil Olahan Software Eviews (2021)

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai probabilitas sebesar 0,000000 karena nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan yakni 0,05 maka pengaruh simultan dan variabel bebas pendapatan asli daerah dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Langsung adalah signifikan.

Selanjutnya pada Tabel 6 diketahui nilai probabilitas sebesar 0,035529 karena nilai probabilitas lebih kecil dibandingkantsignifikanyakni 0,05 maka pengaruh simulan dari variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil dan Belanja Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah signifikan.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

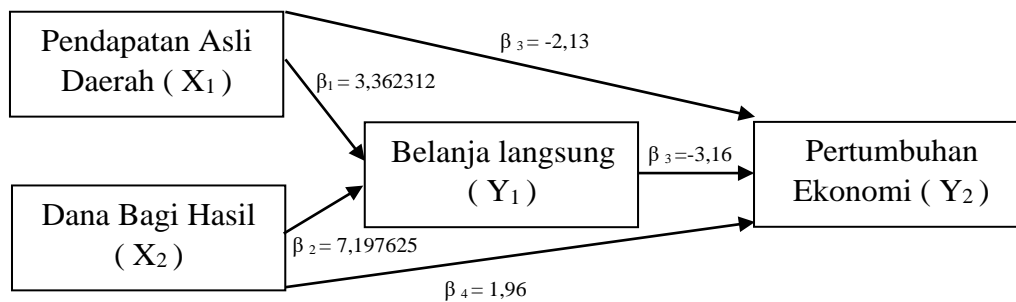
Adapun nilai koefisien determinasi untuk persamaan substruktur I dapat dilihat pada Tabel 5 yaitu $R^2 = 0,999983$. Nilai tersebut berarti seluruh variabel yaitu variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil mempengaruhi Belanja Langsung sebesar 99,99 persen,

sedangkan sisanya yaitu 1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Nilai *error* untuk persamaan substruktur I adalah $\beta e_1 = 1 - 0,999983 = 0,000017$.

Selanjutnya adapun nilai koefisien determinasi untuk persamaan substruktur II dapat dilihat pada tabel 6 yaitu $R^2 = 0,737275$. Nilai tersebut berarti seluruh variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil dan Belanja Langsung mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 73,72 persen, sedangkan sisanya yaitu 26,28 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *error* untuk persamaan substruktur II adalah $\beta e_2 = 1 - 0,737275 = 0,262725$.

Model Analisis Jalur (Path Analysis) Estimasi

Teknik analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis keterkaitan interaksi antar factor, baik memiliki pengaruh langsung maupun secara tidak langsung. Bersumber dari data yang diperoleh dan dinyatakan dalam model *estimation path analysis* seperti gambar 2 berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hasil Pengujian Analisis Jalur

Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

1. Pengaruh Langsung Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Langsung

Pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah secara langsung berpengaruh terhadap Belanja Langsung di Kabupaten Aceh Tamiang. Besaran pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Langsung adalah sebesar 3,36231. Nilai signifikan probabilitas sebesar $0,0696 > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a di terima, yang berarti Pendapatan Asli Daerah (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Langsung (Y_1).

2. Pengaruh Langsung Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Langsung

Pernyataan hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel Dana Bagi Hasil berpengaruh langsung terhadap Belanja Langsung di Kabupaten Aceh Tamiang. Besaran pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Langsung adalah sebesar 7.197625. Nilai signifikan probabilitas sebesar $0,2672 > 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti Dana Bagi Hasil (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Langsung (Y_1).

3. Pengaruh langsung Belanja Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Belanja Langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang. Besaran pengaruh langsung Belanja Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah -2,13. Nilai signifikan probabilitas $0,1367 > 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti Belanja Langsung (Y_1) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

(Y_2).

4. Pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Pernyataan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah secara langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang. Besaran pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,96. Nilai signifikan probabilitas $0,0254 < 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak, yang berarti Pendapatan Asli Daerah (Y_1) secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2)
5. Pengaruh Langsung Dana Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Pernyataan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Dana Bagi Hasil secara langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang. Besaran pengaruh langsung Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -3,16. Nilai signifikan probabilitas $0,1917 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Dana Bagi Hasil (X_2) secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2).

Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

1. Pengaruh tidak langsung Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung.
Pernyataan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah secara tidak langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara tidak langsung Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung diperoleh koefisien -0,44 serta nilai signifikan pada probabilitas $0,0254 < 0,5$ H_0 di terima H_a ditolak.
2. Pengaruh tidak langsung Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung.
Pernyataan hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa Dana Bagi Hasil secara tidak langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara tidak langsung Dana Bagi Hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung diperoleh koefisien -5,29 serta nilai signifikan pada probabilitas $0,1917 > 0,05$ H_0 ditolak H_a diterima.

Hasil Pengaruh Total

Berdasarkan Tabel 5 dan 6 maka dapat diketahui pengaruh total variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung sebagai berikut:

1. Pengaruh total Pendapatan Asli Daerah (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) melalui Belanja Langsung (Y_1).
 X_1 melalui Y_1 terhadap $Y_2 = 1,96 + (-0,44) = 1,52$
2. Pengaruh Dana Bagi Hasil (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y_2) melalui Belanja Langsung (Y_1)
 X_2 melalui Y_1 terhadap $Y_2 = -3,16 + (-5,29) = -8,45$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan asli daerah secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja langsung di Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan asli daerah akan meningkatkan belanja langsung di Kabupaten AcehTamiang.
2. Dana bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan langsung terhadap Belanja Langsung di Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dana bagi hasil akan meningkatkan belanja langsung di Kabupaten AcehTamiang.
3. Pendapatan Asli Daerah secara tidak langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara tidak langsung Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung.
4. Dana Bagi Hasil secara tidak langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi melauai Belanja Langsung di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara tidak langsung Dana Bagi Hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Belanja Langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. H. 2006. **“Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Kabupatend an Kota se Jawa-Bali)”**.*Simposium Nasional Akuntansi 9* Padang.
- Akeem, U.O. **“Revenue Allocation Formula and Its Impact On Economic Growth Process In Nigeria”**. *Journal of Economic and Sustainable Development*.Vol. 2(3): 29-38.
- BPS Kabupaten Aceh Tamiang, 2009. **Aceh Tamiang Dalam Angka 2009**, Karang Baru: BPS.
- _____, 2010, **Aceh Tamiang Dalam Angka 2010**, Karang Baru:BPS.
- _____, 2011, **Aceh Tamiang Dalam Angka 2010**, Karang Baru:BPS.
- _____, 2012, **Aceh Tamiang Dalam Angka 2010**, Karang Baru:BPS.
- _____, 2013, **Aceh Tamiang Dalam Angka 2010**, Karang Baru:BPS.
- _____, 2014, **Aceh Tamiang Dalam Angka 2010**, Karang Baru:BPS.
- _____, 2015, **Aceh Tamiang Dalam Angka 2010**, Karang Baru:BPS.
- _____, 2016, **Aceh Tamiang Dalam Angka 2010**, Karang Baru:BPS.
- _____, 2017, **Aceh Tamiang Dalam Angka 2010**, Karang Baru:BPS.
- _____, 2018, **Aceh Tamiang Dalam Angka 2010**, Karang Baru:BPS.
- _____, 2019, **Aceh Tamiang Dalam Angka 2010**, Karang Baru:BPS.
- Darwanto danYuliaYustikasari. 2007. **“Pengaruh Belanja langsung, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Pertumbuhan ekonomi”**. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*, 26- 28 Juli 2007.
- DPD RI dan Universitas Udayana. 2009. **“Hubungan Pemerintah Pusat – Daerah dan Implikasinya Terhadap Hubungan Keuangan, Pelayanan Umum, Pemanfaatan Sumber Daya Alam, dan Sumber Daya Ekonomi”**. *Laporan Penelitian*.
- Gugus Wandira, Arbie. 2013. **“Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH Terhadap Pengalokasian Pertumbuhan ekonomi”**. *Universitas Negeri Semarang: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi*. AAJ Vol. 2(1):44-51.
- Gunantara, P. C., dan Dwirandra, A. A. N. B. 2014. **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Pada Belanja langsung dengan Pertumbuhan ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi di Bali”**.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7(3): 529-546.

- Hariyadi, E., dan Mahaendra Yasa, N. 2014. **“Pengaruh PAD Terhadap PDRB dan Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali”**. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 3(12):586-593.
- Hendriwiyanto, G. 2015. **“Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja langsung Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Mediasi”**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Indraningrum, T. **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Langsung (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali)”**. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.